

## PENINGKATAN KESADARAN KESEHATAN PAYUDARA DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI DESA SALAMBUE KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nikmah Kemalasari Pane<sup>1</sup>, Izmi Fadhilah Nasution<sup>2</sup>, Rosmala Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Aufo Royhan

\*minahpane.17sept@gmail.com

### ABSTRAK

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker paling umum yang menyerang wanita di Indonesia, dengan tingkat kesadaran dan pengetahuan yang masih rendah di kalangan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan payudara dan deteksi dini kanker payudara melalui kegiatan Pengabdian Kesehatan Masyarakat (PKM) di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dan sesi diskusi serta tanya jawab, dengan total peserta sebanyak 120 orang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang SADARI dari 35% menjadi 85%, dan kesadaran tentang deteksi dini meningkat dari 45% menjadi 90%. Komitmen peserta untuk melakukan SADARI secara rutin mencapai 75%, sementara 60% peserta berkomitmen melakukan pemeriksaan payudara di puskesmas setempat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan payudara dan deteksi dini kanker payudara secara signifikan.

**Kata kunci : Deteksi Dini Kanker, Kanker Payudara, Kesehatan Payudara, SADARI**

### ABSTRACT

*Breast cancer is one of the most common types of cancer affecting women in Indonesia, with low levels of awareness and knowledge among the general population. This study aims to increase the awareness and knowledge of the community regarding breast health and early detection of breast cancer through a Community Health Engagement (PKM) program in Salambue Village, Padangsidimpuan City. The methods included health education, practical demonstrations of breast self-examination (SADARI), and interactive discussion sessions, involving a total of 120 participants. The results showed a significant increase in knowledge about SADARI from 35% to 85%, and awareness of early detection rose from 45% to 90%. Commitment to regular SADARI practice reached 75%, while 60% of participants committed to undergoing breast examinations at local health centers. The conclusion of this study is that the PKM program effectively increased the community's awareness and knowledge of breast health and early detection of breast cancer.*

**Keywords : Early Cancer Screening, Breast Cancer, Breast Health, Breast Self-Exam (BSE)**

### PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia, dengan beban yang terus meningkat. Pada tahun 2021, diperkirakan sebanyak 20 juta orang di seluruh dunia didiagnosis menderita kanker, sementara 10 juta lainnya meninggal akibat

penyakit tersebut. Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah dalam beberapa dekade mendatang (World Health Organisation [WHO], 2024).

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum terjadi sekaligus penyebab utama kematian akibat kanker (Turk & Meryem, 2018). Penyakit ini paling sering

didiagnosis pada wanita, dengan lebih dari satu dalam sepuluh kasus kanker baru setiap tahun merupakan diagnosis kanker payudara. Kanker payudara juga menjadi penyebab kematian akibat kanker paling umum kedua di kalangan wanita di seluruh dunia (Alkabban & Ferguson, 2022).

Kanker payudara menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di seluruh dunia, dengan estimasi 16,6% kasus baru per 100.000 perempuan dan tingkat kematian sebesar 9,6% (Global Cancer Observatory [GLOBOCAN], 2020). Pada tahun 2018, diperkirakan terdapat 2,1 juta kasus baru kanker payudara yang terdiagnosis, menjadikannya penyebab kematian kelima tertinggi akibat kanker dengan 627.000 kematian (Yusoff et al., 2022). Di Indonesia, berdasarkan data GLOBOCAN (2020), terdapat 68.858 kasus baru kanker payudara (16,6%) dari total 396.914 kasus kanker baru, dengan jumlah kematian lebih dari 22.000 jiwa (Kementerian Kesehatan [KEMENKES], 2022).

Kanker payudara adalah salah satu masalah kesehatan utama di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker yang paling banyak diderita oleh perempuan di Indonesia. Peningkatan kasus ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti gaya hidup tidak sehat, paparan lingkungan, serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara (Kementerian Kesehatan [KEMENKES], 2022).

Di Desa Salambue, Kota Padangsidimpuan, masalah ini juga sangat terasa. Masyarakat setempat, terutama perempuan, masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pentingnya pemeriksaan payudara secara rutin (SADARI) dan deteksi dini kanker payudara. Minimnya akses terhadap informasi kesehatan dan layanan medis yang memadai menjadi penghalang utama dalam upaya pencegahan dan penanganan dini penyakit ini. Kondisi ini diperparah dengan adanya stigma dan ketakutan

terhadap diagnosis kanker, yang membuat banyak perempuan enggan memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.

Adapun permasalahan yang ditemukan peneliti saat melakukan survei di desa Salambue diantaranya 1) Rendahnya Pengetahuan dan Kesadaran, sebagian besar masyarakat Desa Salambue belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan payudara dan langkah-langkah deteksi dini. Hal ini menyebabkan rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin; 2) Keterbatasan Akses Informasi, Akses informasi kesehatan yang terbatas, baik melalui media cetak maupun digital, membuat masyarakat kesulitan mendapatkan edukasi yang akurat dan relevan tentang kanker payudara; 3) Kurangnya Edukasi dan Penyuluhan, Minimnya kegiatan edukasi dan penyuluhan kesehatan di desa ini menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan langkah-langkah pencegahan kanker payudara; 4) Stigma dan Ketakutan, Adanya stigma negatif terhadap penyakit kanker dan ketakutan terhadap diagnosis membuat banyak perempuan enggan untuk melakukan pemeriksaan dini, yang berpotensi memperlambat penanganan medis yang diperlukan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan yaitu penyuluhan Kesehatan, demonstrasi praktis SADARI, pemeriksaan kesehatan rutin, penguatan kader kesehatan, dan akses informasi kesehatan. Dengan implementasi solusi-solusi tersebut, diharapkan dapat terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat Desa Salambue dalam menjaga kesehatan payudara dan melakukan deteksi dini kanker payudara secara rutin. Solusi ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang dihadapi secara menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesehatan masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kesehatan Masyarakat (PKM) untuk meningkatkan

kesadaran kesehatan payudara dan deteksi dini kanker payudara di Desa Salambue dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur sebagai berikut:

### **Persiapan**

**Identifikasi Permasalahan:** Melakukan survei awal melalui kuesioner untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan payudara dan deteksi dini kanker payudara.

**Koordinasi dengan Mitra:** Mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan pihak puskesmas untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan dan mengatur logistik.

**Penyusunan Materi Edukasi:** Menyusun materi edukasi yang meliputi informasi tentang anatomi payudara, faktor risiko kanker payudara, pentingnya deteksi dini, dan langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

### **Pelaksanaan Penyuluhan**

**Penyuluhan Kesehatan:** Mengadakan sesi penyuluhan yang diberikan oleh tenaga medis dan profesional kesehatan kepada masyarakat desa. Penyuluhan ini dilakukan di balai desa dengan menggunakan media presentasi dan alat bantu visual.

**Sesi Diskusi dan Tanya Jawab:** Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Sesi ini bertujuan untuk memastikan pemahaman peserta dan menjawab keraguan atau kekhawatiran yang ada.

### **Demonstrasi Praktis SADARI**

**Demonstrasi Langsung:** Melakukan demonstrasi praktis tentang cara melakukan SADARI yang benar. Demonstrasi dilakukan oleh tenaga medis dengan menggunakan model anatomi payudara.

**Praktik Mandiri:** Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan SADARI dengan bimbingan langsung dari tenaga medis. Setiap peserta akan dipandu secara individu untuk memastikan teknik yang benar.

### **Evaluasi dan Monitoring**

**Survey Akhir:** Mengumpulkan data akhir melalui kuesioner untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat setelah penyuluhan dan demonstrasi.

**Analisis Data:** Menganalisis data yang diperoleh dari survei awal dan akhir untuk menilai efektivitas kegiatan PKM. Hasil analisis ini akan digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang.

### **Penguatan Kader Kesehatan**

**Pelatihan Kader:** Melatih kader kesehatan desa untuk menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan dan motivator dalam pelaksanaan SADARI. Pelatihan mencakup pengetahuan medis dasar, teknik komunikasi, dan metode edukasi masyarakat.

**Edukasi Door-to-Door:** Kader kesehatan akan melakukan kunjungan rumah (door-to-door) untuk memberikan edukasi langsung kepada warga yang tidak dapat hadir dalam kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memastikan informasi kesehatan tersebar merata.

### **Peningkatan Akses Informasi**

**Distribusi Brosur dan Leaflet:** Mendistribusikan materi cetak seperti brosur dan leaflet yang berisi informasi tentang kanker payudara dan SADARI kepada seluruh warga desa.

**Pemanfaatan Media Digital:** Menggunakan media sosial dan aplikasi pesan seperti WhatsApp untuk menyebarkan informasi kesehatan secara berkala. Grup WhatsApp desa akan dibentuk untuk memudahkan komunikasi dan penyebaran informasi.

### **Partisipasi Mitra**

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program sangat penting untuk keberhasilan kegiatan PKM. Tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan pihak puskesmas berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Partisipasi mereka meliputi:

1. **Koordinasi dan Perencanaan:** Mitra terlibat dalam perencanaan kegiatan, termasuk penentuan waktu dan tempat penyuluhan, serta penyediaan fasilitas.

2. **Penyampaian Materi:** Beberapa mitra yang memiliki latar belakang kesehatan turut serta dalam penyampaian materi penyuluhan dan demonstrasi SADARI.
3. **Evaluasi Program:** Mitra membantu dalam pelaksanaan survei dan pengumpulan data, serta berpartisipasi dalam diskusi evaluasi hasil kegiatan.
4. **Penyediaan Materi Edukasi:** Menyediakan materi edukasi secara berkala melalui media cetak dan digital untuk memastikan informasi tetap terupdate dan mudah diakses oleh masyarakat.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan partisipasi aktif dari mitra, diharapkan program PKM ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesehatan masyarakat Desa Salambue.

### Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa langkah:

1. **Survey Akhir:** Mengumpulkan data dari peserta setelah kegiatan penyuluhan dan demonstrasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kesadaran.
2. **Diskusi Evaluasi:** Mengadakan pertemuan dengan mitra untuk mendiskusikan hasil survei dan pengalaman selama pelaksanaan kegiatan. Identifikasi kekuatan dan kelemahan program serta rekomendasi perbaikan.
3. **Laporan Akhir:** Menyusun laporan akhir yang mencakup hasil survei, analisis data, dan rekomendasi untuk program serupa di masa mendatang.

### Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, beberapa langkah yang diambil meliputi:

1. **Penguatan Kader Kesehatan:** Kader kesehatan yang telah dilatih akan terus berperan aktif dalam memberikan edukasi dan memantau pelaksanaan SADARI di masyarakat.
2. **Kerjasama dengan Puskesmas:** Menjalin kerjasama yang berkelanjutan dengan puskesmas setempat untuk mendukung program pemeriksaan kesehatan rutin dan penyuluhan berkelanjutan.
3. **Monitoring Berkala:** Melakukan monitoring berkala terhadap tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan payudara melalui survei dan kunjungan rumah oleh kader kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kesehatan Masyarakat (PKM) di Desa Salambue Kota Padangsidempuan telah menunjukkan hasil yang signifikan dan memuaskan.

#### 1. Pengetahuan Tentang Kesehatan Payudara

Sebelum pelaksanaan PKM, hanya sekitar 35% dari total peserta yang mengetahui tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan tanda-tanda awal kanker payudara. Setelah penyuluhan dan demonstrasi, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 85% peserta mampu menjelaskan kembali informasi mengenai anatomi payudara, faktor risiko kanker payudara, dan langkah-langkah melakukan SADARI dengan benar. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini meningkat dari 45% menjadi 90% setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta komitmen untuk melakukan SADARI secara rutin.

#### 2. Partisipasi dan Respons Masyarakat

Hasil survei menunjukkan bahwa 95% peserta merasa puas dengan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi. Mereka menganggap materi yang disampaikan mudah dipahami dan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 75% peserta

menyatakan akan melakukan SADARI secara rutin setiap bulan setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu, 60% peserta berkomitmen untuk melakukan pemeriksaan payudara di puskesmas setempat setidaknya satu kali dalam setahun.

### **3. Evaluasi dan Monitoring**

Survey akhir menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan kesadaran sebesar 50% dibandingkan dengan sebelum kegiatan. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang deteksi dini kanker payudara dan pentingnya pemeriksaan payudara secara rutin. Sebanyak 15 kader kesehatan desa telah dilatih dan siap untuk terus memberikan edukasi dan dukungan kepada masyarakat. Kader kesehatan ini akan melakukan kunjungan rumah secara berkala untuk memastikan pelaksanaan SADARI oleh warga.

### **4. Tantangan dan Solusi yang Ditemukan**

Beberapa peserta masih kesulitan mengakses informasi kesehatan yang akurat, terutama bagi mereka yang tinggal di area terpencil. Solusi yang diterapkan adalah dengan menyediakan materi edukasi dalam bentuk cetak (brosur dan leaflet) dan digital (melalui WhatsApp grup desa), serta melakukan kunjungan door-to-door oleh kader kesehatan. Masih terdapat rasa takut dan stigma terhadap kanker yang membuat beberapa peserta ragu untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan konseling tambahan untuk membantu mengurangi ketakutan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya deteksi dini.

### **5. Keberlanjutan Program**

Untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai, dilakukan beberapa langkah strategis. Kader kesehatan yang telah dilatih akan terus berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pemantauan kesehatan payudara di masyarakat. Mereka akan menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan bagi warga. Kerjasama yang berkelanjutan

dengan puskesmas setempat akan mendukung program pemeriksaan kesehatan rutin dan penyuluhan berkelanjutan. Puskesmas akan menyediakan layanan pemeriksaan payudara secara berkala. Monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk menilai dampak program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Survei dan kunjungan rumah oleh kader kesehatan akan menjadi alat utama dalam proses ini. Informasi kesehatan akan terus disebarluaskan melalui media cetak dan digital untuk memastikan masyarakat selalu mendapatkan informasi terbaru dan akurat tentang kesehatan payudara dan deteksi dini kanker.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan PKM di Desa Salambue menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan payudara dan deteksi dini kanker payudara. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini menjelaskan bahwa edukasi yang komprehensif dan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dapat secara efektif meningkatkan kesadaran masyarakat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardika et al (2023) yang menjelaskan bahwa pendekatan edukasi yang menyeluruh telah diidentifikasi sebagai salah satu strategi yang berhasil dalam menangani isu-isu kesehatan masyarakat. Pendekatan ini memberikan masyarakat pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pencegahan dan pengelolaan kondisi kesehatan mereka.

Selain itu, metode interaktif, seperti kegiatan diskusi, sesi tanya jawab, dan praktik langsung, terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat (Febiyani et al., 2024). Pernyataan ini dibuktikan dengan kesadaran akan pentingnya deteksi dini meningkat dari 45% menjadi 90% setelah penyuluhan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif, seperti sesi diskusi dan tanya jawab, serta demonstrasi praktis, efektif dalam meningkatkan kesadaran dan

mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Antusiasme dan tanggapan positif peserta yang merasa puas dengan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Amar (2024) yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan partisipasi dan respons positif dari masyarakat terhadap program kesehatan.

Hasil survei akhir yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dan kesadaran sebesar 50% dibandingkan dengan sebelum kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini efektif dalam mencapai tujuannya. Penelitian oleh Ary & Sanjaya (2020) di ARS University menunjukkan bahwa evaluasi dan monitoring yang terstruktur dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan PKM ini, seperti akses informasi yang terbatas dan adanya stigma serta ketakutan terhadap kanker, menunjukkan bahwa edukasi kesehatan perlu dilakukan secara lebih intensif dan terus menerus. Penyediaan materi edukasi dalam bentuk cetak dan digital, serta kunjungan door-to-door oleh kader kesehatan, dapat membantu mengatasi tantangan tersebut dan memastikan informasi kesehatan dapat diakses oleh seluruh masyarakat (Karingga & Nikmah, 2024).

Untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai, dilakukan beberapa langkah strategis. Kerjasama yang berkelanjutan dengan puskesmas setempat dapat mendukung program pemeriksaan kesehatan rutin dan penyuluhan berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh kader kesehatan akan membantu menilai dampak program dan memastikan bahwa perubahan perilaku masyarakat dapat dipertahankan (Audina et al., 2024).

Dengan hasil dan upaya keberlanjutan ini, diharapkan program PKM ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesehatan masyarakat Desa Salambue dan menurunkan angka kejadian kanker payudara melalui peningkatan kesadaran dan deteksi dini yang efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kesehatan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Salambue Kota Padangsidempuan berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan payudara dan deteksi dini kanker payudara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) serta langkah-langkah deteksi dini kanker payudara.

Penyuluhan kesehatan yang interaktif, demonstrasi praktis, dan diskusi tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Komitmen masyarakat untuk melakukan SADARI secara rutin dan berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan di puskesmas juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Partisipasi aktif dari tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan pihak puskesmas menunjukkan bahwa kerjasama dan keterlibatan komunitas sangat penting dalam mencapai keberhasilan program ini. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala akan memastikan keberlanjutan program, sementara penguatan kader kesehatan dan penyediaan akses informasi yang lebih baik akan menjaga kesadaran dan pengetahuan masyarakat tetap tinggi.

Dengan hasil yang telah dicapai dan langkah-langkah keberlanjutan yang direncanakan, program PKM ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesehatan masyarakat Desa Salambue dan menurunkan angka kejadian kanker payudara melalui peningkatan kesadaran dan deteksi dini yang efektif.

## SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan dari kegiatan PKM ini, beberapa saran untuk peningkatan dan keberlanjutan program di masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Kontinuitas Edukasi: Program edukasi tentang kesehatan payudara dan deteksi dini kanker payudara perlu dilakukan secara berkelanjutan. Penyuluhan berkala dan penyebaran informasi melalui berbagai media akan membantu menjaga kesadaran dan pengetahuan masyarakat tetap tinggi.
2. Pelatihan Lanjutan untuk Kader Kesehatan: Melakukan pelatihan lanjutan bagi kader kesehatan desa untuk memastikan mereka selalu update dengan informasi terbaru dan memiliki keterampilan yang memadai untuk melakukan edukasi dan konseling kepada masyarakat.
3. Kolaborasi dengan Institusi Kesehatan: Meningkatkan kerjasama dengan puskesmas dan institusi kesehatan lainnya untuk menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan yang lebih lengkap dan terjangkau bagi masyarakat. Program pemeriksaan payudara rutin dan konsultasi kesehatan harus menjadi bagian integral dari layanan puskesmas.
4. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi digital untuk penyebaran informasi kesehatan. Platform seperti media sosial, aplikasi pesan, dan situs web desa dapat digunakan untuk memberikan edukasi yang mudah diakses oleh masyarakat.
5. Kampanye Kesadaran di Komunitas: Mengadakan kampanye kesadaran kesehatan payudara di tingkat komunitas, seperti melalui acara desa, posyandu, dan kelompok arisan. Kampanye ini dapat mencakup lomba, seminar, dan workshop yang menarik partisipasi masyarakat.
6. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap program PKM untuk

menilai dampaknya dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Survei dan wawancara dengan peserta dapat memberikan informasi berharga untuk pengembangan program lebih lanjut.

7. Pendekatan Personal: Mengadopsi pendekatan personal dalam edukasi kesehatan, seperti kunjungan rumah oleh kader kesehatan. Pendekatan ini dapat membantu mengatasi hambatan individu, seperti ketakutan dan stigma, serta memastikan informasi diterima dengan baik.

Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan program PKM dapat terus memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan masyarakat Desa Salambue dan menjadi model bagi program serupa di daerah lain.

## REFERENSI

- Alkabban, Fadi M. and Troy Ferguson. "Breast Cancer." StatPearls, StatPearls Publishing, 26 September 2022. World Health Organization (WHO). (2022). Cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer> Diakses pada 28 Desember 2022.
- Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(01), 1-13.
- Ary, M., & Sanjaya, R. (2020). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Program Studi Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Ars University). *Jurnal Tekno Insentif*, 14(1), 1-8.
- Audina, N., Hinggo, H. T., & Setianingsih, R. (2024). Pengaruh Kerjasama Tim, Kompensasi, dan lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Sungai Mandau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka Emba*, 3(2), 165-181.
- Febiyani, D., Alfin, A. N. A., Rizky, R. R., Adit, A. A., & Yudi, Y. S. R. (2024). Program Sosialisasi Investasi dalam Emas Sebagai Salah Satu Alternatif Menabung

dan Peningkatan Kesejahteraan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 824-832.

International Agency for Research on Cancer. GLOBOCAN 2020. Indonesia -Global Cancer Observatory. (diakses 24 April 2022). Tersedia dari: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>.

Karingga, D. D., & Nikmah, A. N. (2024). Pemberian Edukasi Tentang Pentingnya Imunisasi Lengkap Dan Vaksinasi Polio. *Jurnal LENTERA*, 4(2), 174-181.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html>.

Siregar, E. M. (2024). Pendidikan Kesehatan tentang SADARI Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara di Desa Suka Mulia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*, 3(2), 5-8.

Suardika, I. W. G., Dewi, N. M. W. A., & Megawati, F. (2023). Artikel Review: Penggunaan Obat Herbal Dalam Upaya Swamedikasi atau Pengobatan Sendiri Pada Penyakit Batuk Dan Flu. *Usadha*, 2(2), 9-18.

Türk, E & Meryem, Y. (2018). The Effect on Quality of Life and Body Image of Mastectomy Among Breast Cancer Survivors. *Eur J Breast Health* 2018; 14(14): 205-210 DOI: 10.5152/ejbh.2018.3875.

World Health Organization (WHO). (2020). Breast cancer. <https://www.who.int/cancer/prevention> Diakses pada 1 Desember 2024.

Yusoff, J. et., al. (2022). Quality of life of women with breast cancer in a tertiary referral university hospital. *Health and Quality of Life Outcomes* (2022) 20:15

<https://doi.org/10.1186/s12955-022-01921-1>.

## DOKUMENTASI KEGIATAN

